

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015, hlm. 407).

Penelitian R&D yang dilakukan ini menggunakan model PPE (*Planning, Production, dan Evaluation*) (Richey & Klein: 2007). Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan dengan model PPE sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Tahap *planning* dalam penelitian ini adalah perencanaan dalam pembuatan kerangka modul pelatihan *handicraft*. Perencanaan yang dilakukan yaitu menganalisis kebutuhan pembuatan modul pelatihan *handicraft* dengan wawancara kepada pengelola penyelenggaraan pelatihan dan peserta pelatihan yaitu remaja, selain wawancara peneliti juga melakukan studi dokumentasi untuk menggali informasi tentang data-data yang bisa dijadikan rujukan dalam merumuskan rancangan modul.

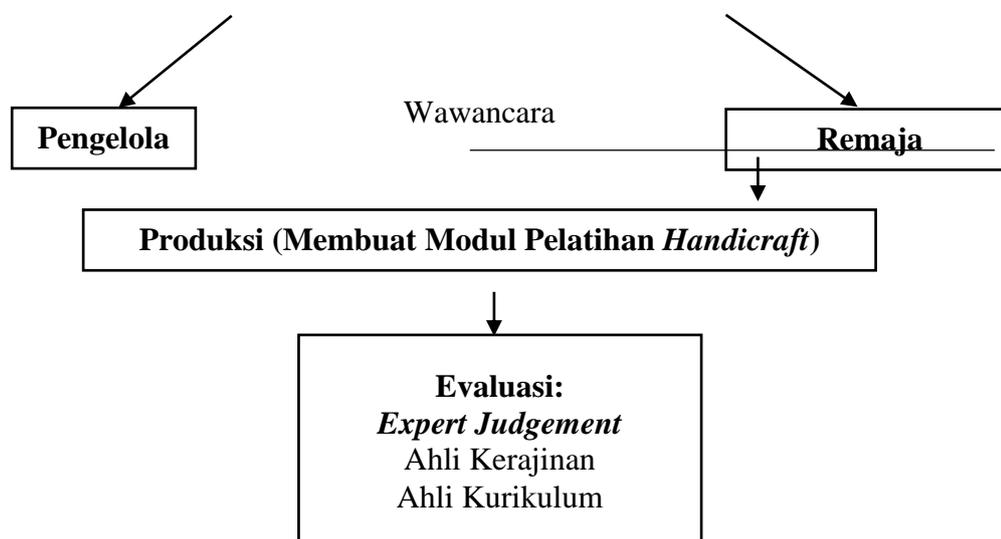
2. *Production* (Produksi)

Tahap kedua pada model PPE yaitu *production* atau produksi. Produksi dalam penelitian ini adalah membuat rancangan modul pelatihan yang merujuk pada hasil analisis kebutuhan. Rancangan modul melalui tahapan penentuan komponen yang meliputi judul, kata pengantar, daftar isi, deskripsi singkat, alokasi waktu dan sasaran pelatihan, tujuan pelatihan, petunjuk penggunaan modul, materi pokok, uraian materi, glosarium, dan daftar pustaka.

3. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan menilai rancangan modul pelatihan *handicraft* bagi remaja di PPSBR. Setelah program dirancang, maka akan dilakukan validasi rancangan modul pelatihan *handicraft*

menggunakan *expert judgement* oleh beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai modul yang telah **Perencanaan (Analisis Kebutuhan)** dirancang.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Lokasi Penelitian dan Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Pemberdayaan Sosial Bina Remaja (PPSBR) Departemen Sosial Lembang, kabupaten Bandung Barat. Lokasi Penelitian ini dipilih karena di PPSBR mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial guna penumbuhan dan pengembangan keterampilan sosial dan keterampilan kerja yaitu program pelatihan *handicraft* bagi remaja sebagai kegiatan penunjang.

Partisipan dalam penelitian ini yaitu *validator* yang memvalidasi atau melakukan *expert judgement* berjumlah satu orang ahli dalam bidang kurikulum dan satu orang ahli dalam bidang kerajinan.

Tabel 3.1 Validator Penelitian

No.	Validator	Jumlah
1.	Ahli Kurikulum	1
2.	Ahli Kerajinan	1
3.	Pengelola Pelatihan <i>handicraft</i> PPSBR	1
Total		3

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Peneliti melakukan wawancara sebagai langkah dalam studi pendahuluan. Pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data yang memuat butir-butir pertanyaan yang ditujukan kepada peserta dan pengelola pelatihan *handicraft*. Wawancara yang dilakukan dengan peserta dan pengelola pelatihan guna menggali data yang dibutuhkan untuk menganalisis kebutuhan yang berhubungan dengan waktu, tempat, latar belakang instruktur, materi pelatihan, bahan ajar yang digunakan, perlunya pengembangan bahan ajar berupa modul serta isi modul yang diinginkan.

2. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2009: 329) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari dokumen-dokumen yang ada berupa program pelatihan *handicraft* dan lembar informasi materi pelatihan *handicraft*

3. Lembar Validasi *Expert judgement*

Lembar validasi yang akan di *expert judgement* terdiri dari lembar validasi rancangan struktur isi modul, lembar validasi rancangan materi *handicraft* dan rancangan modul. Lembar validasi *expert judgement* menggunakan skala *guttman* berupa pernyataan dengan alternatif jawaban “Layak” dan jawaban “Tidak Layak”.

Tabel 3.2 Interpretasi Kelayakan

Kriteria Penilaian	Interpretasi
Layak	Ahli kurikulum dan ahli di bidang kerajinan menyatakan bahwa rancangan modul

Siti Zaenab, 2019

PEMBUATAN MODUL PELATIHAN HANDICRAFT BAGI REMAJA DI PANTI PEMBERDAYAAN SOSIAL BINA REMAJA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pelatihan <i>handicraft</i> layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pelatihan <i>handicraft</i> .
Kriteria Penilaian	Interpretasi
Tidak Layak	Ahli kurikulum dan ahli di bidang kerajinan menyatakan bahwa rancangan modul pelatihan <i>handicraft</i> tidak layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pelatihan <i>handicraft</i> dan adanya masukan dari ahli untuk diperbaiki.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model PPE. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini persiapan, peneliti membuat pembuatan mengenai gambaran detail dari proses penelitian yang akan dilakukan. Peneliti terlebih dahulu menemukan permasalahan yang akan diteliti, melakukan studi pendahuluan dan perizinan penelitian untuk memenuhi data di PPSBR.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengadakan penelitian ke lapangan guna mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Wawancara dan Studi Dokumentasi

Wawancara dilakukan peneliti kepada peserta dan penyelenggara pelatihan *handicraft*, tujuannya untuk mendapatkan informasi sebagai analisis kebutuhan rancangan modul. Studi dokumentasi yang dilakukan yaitu menganalisis dokumen berupa program pelatihan dan lembar informasi materi.

b. Membuat rancangan modul

Pembuatan rancangan modul sesuai tujuan program pelatihan. Penyajian konten modul disusun mulai dari bagian pembuka yang meliputi *cover*, kata pengantar, daftar isi dan daftar gambar, bagian isi yang meliputi pendahuluan dan pembelajaran pelatihan serta bagian penutup yang meliputi glosarium dan daftar pustaka.

c. *Expert Judgement*

Expert judgement dalam penelitian ini yaitu melakukan penilaian kepada ahli terhadap rancangan modul sebagai bahan ajar pelatihan yang telah dirancang oleh peneliti dengan menggunakan lembar validasi *expert judgment*. Dari *expert judgment* ini dirancang modul pelatihan dinyatakan layak atau tidak layak oleh ahli modul sebagai bahan ajar. Modul yang dirancang harus dinyatakan layak oleh ahli modul sehingga dapat lanjut pada proses selanjutnya yaitu mengimplementasikan pada proses pelatihan *handicraft*. Jika dinyatakan tidak layak, maka perlu direvisi sesuai dengan masukan dan saran ahli modul saat *expert judgment* hingga dinyatakan layak.

3. Tahap Pelaporan atau Penyelesaian

Tahap pelaporan atau penyelesaian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan semua data yang telah diperoleh, kemudian diolah, dan dibuat pelaporan yang sesuai dengan sistematika dalam melakukan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian yaitu mengolah hasil validasi menggunakan *expert judgement* yang dilakukan dengan memberi skor kemudian mengkonveksikan skor mentah menjadi skor standar.

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan merangkum secara sistematis hasil yang didapatkan mulai dari wawancara hingga *expert judgement*. Data yang didapat kemudian disusun kembali secara sistematis atas kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. *Display Data*

Display data dilakukan untuk menggambarkan data secara umum hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan *expert judgment* rancangan

Siti Zaenab, 2019

PEMBUATAN MODUL PELATIHAN HANDICRAFT BAGI REMAJA DI PANTI PEMBERDAYAAN SOSIAL BINA REMAJA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

modul pelatihan, kemudian dideskripsikan sesuai kenyataan dilapangan. Selanjutnya, data tersebut dipahami dan digunakan dalam menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

F. Pengolahan Data

1. Presentase Data

Presentase data bertujuan mengetahui jumlah presentase dari hasil jawaban yang diperoleh dari hasil dari format validasi yang dihitung dalam presentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase data menurut Ali (dalam sulastr, 2016) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Frekuensi

n : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap.

2. Penafsiran Data

Penafsiran data yang digunakan dalam validasi menggunakan kualifikasi penilaian (Riduwan&Akdon, 2013, hlm.18) Berikut penafsiran data menggunakan kriteria kualifikasi penilaian akan dipaparkan pada tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4 Kriteria Kualifikasi Penilaian

No.	Kriteria	Tingkat Validasi
1.	81%-100%	Sangat Layak
2.	61-80%	Layak
3.	41-60%	Cukup Layak
4.	21-40%	Kurang Layak
5.	0%-20%	Tidak Layak

Sumber: Riduwan & Akdon (2013, hlm. 18)

Kriteria kualifikasi penilaian disesuaikan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penjelasan kualifikasi sebagai berikut:

81%-100% : Pembuatan modul pelatihan *handicraft* yang dibuat sangat layak

Siti Zaenab, 2019

PEMBUATAN MODUL PELATIHAN HANDICRAFT BAGI REMAJA DI PANTI PEMBERDAYAAN SOSIAL BINA REMAJA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 61%-80% : Pembuatan modul pelatihan *handicraft* yang dibuat layak
- 41%-60% : Pembuatan modul pelatihan *handicraft* yang dibuat cukup layak
- 21%-40% : Pembuatan modul pelatihan *handicraft* yang dibuat kurang layak
- 0%-20% : Pembuatan modul pelatihan *handicraft* yang dibuat tidak layak

Siti Zaenab, 2019

PEMBUATAN MODUL PELATIHAN HANDICRAFT BAGI REMAJA DI PANTI PEMBERDAYAAN SOSIAL BINA REMAJA LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu